

Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 2 Belangwetan

Toothbrushing Behavior in School-Age Children at SD Negeri 2 Belangwetan

Fitriana Noor Khayati¹, Anggita Rizki Kumala¹, Marwanti¹, Daryani¹, Ratna
Agustiningrum¹, Supardi¹

¹ Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten
Corresponding author : noorkhayatif@gmail.com

Abstrak

Kebersihan pada gigi dan mulut ialah suatu keadaan dimana di dalam mulut seseorang terbebas dari kotoran dan karies gigi. Tingginya prevalensi penyakit kesehatan gigi dikarenakan anak sekolah belum paham mengenai dampak dari tidak menggosok gigi yang dapat mempengaruhi metabolisme didalam tubuhnya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Belangwetan didapatkan bahwa beberapa anak usia sekolah masih kurang memahami tentang perilaku menggosok gigi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menggosok gigi pada usia sekolah di SD Negeri 2 Belangwetan. Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD N 2 Belangwetan yang berjumlah 89 siswa/siswi, teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner yang berisi 18 butir pertanyaan. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian ini diperoleh tingkat perilaku anak sekolah tentang menggosok gigi sebagian besar memiliki tingkat perilaku baik sebanyak 82 responden (92,1%) dan tingkat perilaku buruk sebanyak 7 responden (7,9%). Kesimpulan dari pelaksanaan penelitian yaitu perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD N 2 Belangwetan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku dalam kriteria baik.

Kata Kunci : Perilaku, Menggosok Gigi, Anak Usia Sekolah.

Abstract

Dental and oral hygiene is a condition in which a person's mouth is free from dirt and dental caries. The high prevalence of dental health disease is because school children do not understand the impact of not brushing their teeth which can affect their metabolism. From the results of a preliminary study conducted at SD Negeri 2 Belangwetan, it was found that some school-age children still did not understand the behavior of brushing their teeth properly. This study aims to describe the behavior of brushing teeth at school age in SD Negeri 2 Belangwetan. The research design uses descriptive research methods with a quantitative approach. The research population was all students of SD N 2 Belangwetan, totaling 89 students, the sampling technique was total sampling. The research instrument used a questionnaire containing 18 questions. Data analysis using univariate analysis. The results of this study obtained that the level of behavior of school children about brushing their teeth mostly had a good level of behavior as many as 82 respondents (92.1%) and a level of bad behavior as many as 7 respondents (7.9%). The conclusion from the implementation of the study, namely the behavior of brushing teeth in school-age children at SD N 2 Belangwetan showed that most of them had good behavior.

Keywords : Behavior, Brushing Teeth, School Age Children..

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang terpenting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh dan sangat mempengaruhi kualitas dalam hidupnya seperti fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri bagi dirinya. Gangguan kesehatan dan kebersihan mulut dan gigi yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja seorang (1). Dalam hal ini dimana kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi dan berdampak luas terhadap kesehatan seseorang yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi (2). Penyebab dari penyakit gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor, antara lain lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pengetahuan yang masih rendah (3). Peningkatan prevalensi dari beberapa tahun belakangan ini yang menyebabkan anak terjadinya karies gigi menjadi masalah klinik yang signifikan dan membutuhkan penanganan segera. Menurut World Health Organization (WHO) (2016) mengatakan bahwa masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak seperti karies gigi.

Penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang termasuk dalam kategori 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat bersumber dari karies gigi yaitu sebesar 45,68% (4). Dalam hal ini perilaku anak dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (5). Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan turunnya produktivitas yang dikarenakan pengaruh sakit yang dirasakan.

Untuk menanggulangi masalah tersebut dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan gosok gigi (6). Menggosok gigi berfungsi untuk menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gingiva, menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan (7). Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat dilakukan dengan cara dan waktu yang tepat ialah setelah makan pada pagi hari dan sebelum tidur malam dengan cara menggosok semua bagian atas gigi bagian dalam juga luar serta sela-sela gigi, sehingga tidak menyebabkan kerusakan pada bagian gigi. Memperkenalkan kebiasaan menggosok gigi yang sejak dini, akan mengarahkan anak pada penerapan kebiasaan menggosok gigi di kemudian hari (8). Kebiasaan menggosok gigi yang baik juga berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti (9).

Perilaku menggosok gigi yang ada di negara berkembang seperti Indonesia, masih menjadi paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Sebuah penelitian Laurence Green dikutip dalam (10) mengatakan bahwa perilaku terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan sangat berpengaruh

terhadap tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut seseorang (11). Sebaliknya, jika seseorang yang belum menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terhadap timbulnya penyakit dan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (12) mengatakan bahwa perilaku siswa tentang menyikat gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Yang terjadi akibat dari suatu perilaku, adanya dorongan dalam diri seseorang yang dikarenakan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukannya, dorongan untuk melakukan yang disadari dengan kebutuhan yang dirasakan dan sarana yang tersedia untuk mempraktekannya.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 2 Belangwetan, 8 anak didapatkan data bahwa kesehatan gigi dan mulut anak tidak terawat. Hasil observasi pada 4 anak ditemukan plak-plak gigi dan karies gigi. Sedangkan hasil wawancara pada 2 anak tersebut juga mengalami bau mulut. Terkait dengan frekuensi gosok gigi 6 dari 10 anak menggosok gigi satu kali sehari pada pagi hari, sedangkan 2 anak mengatakan menggosok gigi saat mandi pagi dan mandi sore. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 6 anak belum tepat dalam menggosok gigi sedangkan 2 anak menggosok gigi sudah tepat. Pada saat studi pendahuluan peneliti melakukan observasi serta wawancara mengenai perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah. Wawancara meliputi teknik menggosok gigi, kapan responden menggosok gigi dan berapa kali responden menggosok gigi.

Pada data yang sudah disajikan tersebut menjadikan alasan peneliti mengambil permasalahan dari hasil wawancara peneliti yaitu perilaku menggosok gigi pada anak yang masih minim dan penanganan kerusakan gigi yang belum ditangani, yang dimana anak cenderung suka mengonsumsi jajan yang mengandung zat pewarna dan pemanis. Masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengedukasi mengenai pentingnya menggosok gigi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku menggosok gigi pada usia sekolah di SD Negeri 2 Belangwetan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian-kejadian penting yang sedang terjadi. Penjelasan kejadian dilakukan secara sistematis dengan mengedepankan data faktual daripada kesimpulan (13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N 2 Belangwetan yang berjumlah 89

siswa/siswi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (14). Terdapat kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu peserta yang tidak hadir/tidak mengikuti pada saat pengambilan / pengumpulan data.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan pertanyaan tertutup (Closed Ended Question) dengan tersedia dua pilihan jawaban yang disusun sendiri oleh peneliti. Teknik pengolahan data yang dilakukan untuk uji coba instrumen menggunakan Uji Validitas dengan r hitung > r tabel yang didapatkan hasil tertinggi 0,747. Selanjutnya dilakukan Uji Reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach > 0,70 didapatkan hasil untuk Uji Reabilitas 0,870. Metode pengumpulan data tentang perilaku menggosok gigi dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner. Pada tahapan pengumpulan data peneliti mengelompokkan menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Pada penelitian ini dikatakan bahwa siswa berperilaku baik dapat 10-18 pertanyaan dengan benar, sedangkan jika dikatakan buruk menjawab 0-9 pertanyaan dengan benar. Analisa data dalam penelitian ini ini dilakukan menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Variabel	n	Min	Max	Mean	Standart deviasi
1.	Usia	89	7	12	9,60	1,579

Sumber : Data Primer Penelitian (2022)

Berdasarkan keterangan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa responden usia tertinggi berusia 12 tahun dan umur terendah berusia 7 tahun dengan standart deviasi 1,579 dan untuk rata-rata usia responden 9,60 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (15) menyatakan bahwa secara statistik umur tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut. Menurut peneliti, hal tersebut mungkin disebabkan karena informasi tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang diperoleh anak-anak dari penyuluhan di sekolah formal dan televisi serta kemungkinan anak umur 12-17 tahun sudah dapat memahami informasi yang diterima dengan baik. Anak pada usia 12 tahun dan berlanjut sampai remaja, karakteristik pemikiran anak secara umum pada tahap operasional formal adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dapat

memperhatikan penampilan serta dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	40,4
2.	Perempuan	53	59,6
	Total	89	100

Sumber : Data Primer Penelitian (2022)

Berdasarkan keterangan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbesar berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (59,6%) dan jumlah terkecil berjenis kelamin laki-laki 36 reponden (40,4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (16) yang menyebutkan bahwa perilaku yang dikatakan baik diantara kedua jenis kelamin dapat menerapkan perilaku kesehatan dalam kesehariannya. Salah satunya adalah dengan menggosok gigi yang baik dan benar sehingga anak laki-laki maupun anak perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk menerapkan perilaku kesehatan.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat perilaku

No.	Tingkat Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	82	92,1
2.	Buruk	7	7,9
	Total	89	100

Sumber : Data Primer Penelitian (2022)

Berdasarkan keterangan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat perilaku yang baik tentang menggosok gigi sebanyak 82 responden (92,1%), reponden yang memiliki tingkat perilaku kurang sebanyak 7 reponden (7,9%). Perilaku menyikat gigi sampel dari hasil wawancara kuesioner lebih banyak sampel memiliki perilaku yang baik dibandingkan perilaku buruk. Perilaku sendiri akan muncul dikarenakan adanya respon terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar. Hal ini sejalan dengan (11) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam proses pendidikan orang dewasa pada umumnya lebih sulit, karena orang dewasa sudah mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki bertahun-tahun. Menurut peneliti, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidupnya sendiri serta perilaku yang baik dan positif akan memberikan dampak yang positif juga terhadap kesehatannya. Timbulnya perilaku menyikat gigi dari seseorang, merupakan salah satu contoh dari perilaku menjaga kesehatan dan mencegah agar tidak mengalami sakit (17). Menurut dengan asumsi peneliti, faktor terpenting dalam menjaga

kesehatan gigi dan mulut adalah menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi pada anak sebaiknya dilakukan tanpa ada paksaan dari orang tua dalam kesehariannya.

Dalam komponen hasil penelitian ini responden menjawab paling banyak menjawab benar pada tema pengertian menggosok gigi dan cara menggosok gigi dengan baik. Sedangkan, untuk perilaku yang masih banyak ditinggalkan oleh responden mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menggosok gigi. Pada penelitian ini, peneliti telah menemukan bahwa siswa SDN 2 Belangwetan sudah menjalani perilaku menggosok gigi yang baik, yakni menggosok gigi sebelum tidur dan sebelum mandi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (18) mengatakan bahwa langkah pertama menjaga kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut ialah dengan menggosok gigi dengan baik, untuk memperoleh gigi dan gusi yang sehat serta juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan kualitas hidup. Menurut peneliti, perilaku yang baik tersebut juga akan mempengaruhi terhadap metabolisme yang ada didalam tubuh menjadi baik sehingga, anak sekolah dapat menumbuhkan prestasi di sekolah serta menjadi generasi bangsa yang sehat. Upaya dalam mempertahankan perilaku baik sebaiknya di SD N 2 Belangwetan melakukan upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta menjalankan program UKSG, memberikan arahan mengenai pentingnya menggosok gigi, melakukan kolaborasi dengan pihak Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti melakukan pemeriksaan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 2 Belangwetan Tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD N 2 Belangwetan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kriteria baik (92,1%)

DAFTAR PUSTAKA

1. Anang, Robibi HI. Hubungan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Ji-Kes J Ilmu Kesehat [Internet]. 2021;4(2):55–9. Available from: <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/176/0>
2. Sukarsih S, Silfia A, Muliadi M. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. J Kesehat Gigi. 2019;6(2):80–6.
3. Febrianti Hasiru, Sulaemana Engkeng AA. Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak di SD Inpres Winangun Kota

- Manado. Kesmas [Internet]. 2019;8(6):255–62. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600>
4. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. Din Kesehat [Internet]. 2017;Vol. 8 No.(1):212–8. Available from: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/250>
 5. Hamsar A, Ramadhan ES. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. J Kesehat Gigi [Internet]. 2019;6(2):45–50. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/4404/1246>
 6. Arumsari F. Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. J Pendidik Anak. 2017;3(2):478–83.
 7. Arianto, Shaluhiah Z, Nugraha P. Perilaku Menggosok Gigi Pada Sisiwa Sekolah Dasar Kelas V Dan Vi Di Kecamatan Sumberjo. 2016;127–35. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12728>
 8. Susanti R, Wangsarahardja K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Pada Siswa Sd. Dr Diss [Internet]. 2020;29(11):1–15. Available from: <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/516/1/naskah publikasi.pdf>
 9. Tri E, Subaktilah Y, Elisanti AD. Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Mogigu Meningkatkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. J Kesehat Gigi [Internet]. 2020;8(1):10–5. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JAHMT/article/viewFile/5306/1357>
 10. Senjaya AA, Yasa KAT. Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. J Kesehat Gigi [Internet]. 2019;6(2):19. Available from: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/976>
 11. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
 12. Wijaya IL. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo [Internet]. e-jurnal poltekkes kemenkes Yogyakarta. 2019. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1511/7/KTI Lengkap.pdf>
 13. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 14. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sutopo, editor. Bandung: ALFABETA,cv; 2019.



15. Pay MN, Widiati S, Sriyono NW. Identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut: Studi pada Pusat Pengembangan Anak Agape Sikumana Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2017;2(1):27.
16. Hamidi NS, Siagian SH, Safitri DE, Sudiarti PE, Kesehatan FI, Tuanku UP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku. 2021;2(1):382–90.
17. Indudewi LPS. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di sd negeri 3 pegayangan. *Bali Dent J* [Internet]. 2020;4:95–8. Available from: <http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/49>
18. Sufriani, Aflah R. Gambaran Menggosok Gigi dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah di SDN 54 Tahija Banda Aceh. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2018;3(1):37–43.